



Kompetensi Guru Geografi dalam Konteks Pemanfaatan Sumber Belajar di SMA Negeri 15 Maluku Tengah

Geography Teachers' Competence in Utilizing Learning Resources at SMA Negeri 15 Central Maluku

Suria Wattiheluw¹, Ferdinand S. Leuwol^{1*}, dan Edward G Tetelepta¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS, FKIP, Universitas Pattimura

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Kompetensi, Guru, Sumber Belajar, Maluku Tengah	<p>Pendidikan telah menjadi tonggak penting dalam peradaban manusia, menjamin penyaluran pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya, memastikan kelangsungan dan kemajuan masyarakat. Dengan pendekatan antisipatif dan preparatoristik, pendidikan ideal mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan dengan kemampuan berpikir kritis, berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan. Pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 15 Maluku Tengah masih belum optimal, dipengaruhi oleh kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar secara efektif. Meskipun sumber belajar seperti buku teks, media digital, dan pengalaman praktis tersedia, namun kurangnya kemahiran guru dalam mengintegrasikannya dalam pembelajaran mengurangi efektivitas pendidikan. Peningkatan kompetensi guru dalam strategi penggunaan sumber belajar menjadi penting guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk memahami makna dari interaksi dalam situasi tertentu, dengan fokus pada kompetensi guru geografi dalam memanfaatkan sumber belajar di SMA Negeri 15 Maluku Tengah. Studi deskriptif kualitatif ini menganalisis ketersediaan dan penggunaan berbagai sumber belajar, serta dampaknya terhadap pembelajaran. Diharapkan hasilnya memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan pemanfaatan sumber belajar oleh guru, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Guru-guru di SMA Negeri 15 Maluku Tengah memanfaatkan beragam sumber belajar dalam pelajaran geografi, termasuk media konvensional dan tambahan seperti koran, video, dan internet. Namun, pemanfaatan media digital masih terbatas, meskipun mereka menunjukkan kreativitas dalam metode pengajaran dan adaptasi terhadap karakteristik siswa. Integrasi lebih lanjut dari media digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk era digital.</p>
Keywords: Competence, Teacher, Learning Resources, Central of Maluku	ABSTRACT <p><i>Education has become a crucial pillar in human civilization, ensuring the transmission of knowledge, skills, and values from one generation to the next, ensuring the continuity and progress of society. With an anticipatory and preparatory approach, ideal education prepares the younger generation to face the future with critical thinking, innovation, and adaptability to change. The utilization of learning resources in SMA Negeri 15 Maluku Tengah still needs to be improved, influenced by the lack of teacher competence in effectively utilizing various learning resources. Although teaching resources such as textbooks, digital media, and practical experiences are available, the lack of teacher skills in integrating them into teaching reduces the effectiveness of education. Enhancing teacher competence in resource utilization strategies is essential to improve the quality of education in the school. This research employs a phenomenological approach to</i></p>

understand the meaning of interactions in specific situations, focusing on the competence of geography teachers in utilizing learning resources in SMA Negeri 15 Maluku Tengah. This qualitative descriptive study analyzes the availability and utilization of various learning resources and their impact on learning. The results will likely provide a deep understanding of effective strategies to enhance teachers' utilization of learning resources, thereby improving the quality of education in the school. Teachers at SMA Negeri 15 Maluku Tengah utilize various learning resources in geography lessons, including conventional media and additional ones like newspapers, videos, and the internet. However, the use of digital media still needs to be improved, although they demonstrate creativity in teaching methods and adaptation to student characteristics. Further integration of digital media can enrich students' learning experiences and prepare them for the digital era.

***Corresponding Author:**

Ferdinand Salomo Leuwol

Pendidikan Geografi Universitas Pattimura

Eddieleuwol10@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi bagian integral dari peradaban manusia sejak zaman dahulu, berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan kehidupan dan kemajuan masyarakat. Tak peduli seberapa sederhana suatu peradaban, proses pendidikan selalu ada di dalamnya, memastikan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menjadi faktor pembeda utama antara manusia dan makhluk hidup lainnya, karena manusia mampu mengembangkan dan meneruskan pengetahuan secara sistematis (Firmansyah & Ali, 2021). Melalui pendidikan, individu memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan, yang semuanya penting untuk kelangsungan hidup dan kemajuan peradaban.

Pendidikan yang ideal tidak hanya berfokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga memandang ke depan dengan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan yang akan datang melalui strategi yang antisipatif dan prepatristik (Kempa et al., 2024). Pendidikan melibatkan upaya orang dewasa dalam membimbing anak-anak secara fisik dan mental agar mencapai kedewasaan (Zheng et al., 2021). Di Indonesia, pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan penduduknya, dengan

kualitas pendidikan yang baik mempengaruhi kemampuan bernalar dan berinovasi suatu bangsa (Qadir et al., 2022). Melalui berbagai disiplin ilmu, pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan potensi individu dan kolektif, menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, produktif, dan bermartabat (Lasaiba et al., 2023). Dengan demikian, investasi dalam pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah dan bermakna bagi generasi mendatang.

Sumber belajar mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk membantu individu dalam belajar dan menampilkan kompetensinya (Sidiq & Rif, 2022). Dalam proses pembelajaran, sumber belajar bisa digunakan secara tunggal atau kombinasi, baik yang direncanakan maupun yang dimanfaatkan secara situasional (Jens, 2020). Sumber belajar yang dirancang meliputi buku teks, modul, dan perangkat teknologi, sedangkan yang tidak dirancang mencakup lingkungan sekitar dan pengalaman sehari-hari. Membaca berbagai materi, seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber informasi lainnya, akan membantu siswa memperoleh berbagai perspektif yang diperlukan untuk memperluas pemahaman (Leuwol et al., 2023). Pemanfaatan sumber belajar ini harus optimal agar setiap komponen dapat saling melengkapi dan mendukung proses pendidikan secara menyeluruh (Lee & Lee, 2023; Walkington, 2020). Ketika berbagai

sumber belajar digunakan secara efektif, peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami materi secara mendalam dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan (Nainggolan, 2023).

SMA Negeri 15 Maluku Tengah, dalam pemanfaatan sumber belajar belum optimal, sebagian besar karena kompetensi guru yang masih kurang memadai. Banyak guru di sekolah tersebut memegang peran ganda dengan mengajar dua mata pelajaran, yang sering kali mengurangi efektivitas pengajaran mereka. Selain kurangnya kompetensi profesional, guru-guru juga menunjukkan kekurangan dalam kompetensi sosial dan pribadi, seperti kedisiplinan dan partisipasi dalam kegiatan sosial sekolah. Kompetensi guru dalam memanfaatkan sumber belajar sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan (Rosni, 2021). Dengan meningkatkan kompetensi profesional, sosial, dan pribadi guru, serta optimalisasi penggunaan sumber belajar, kualitas pendidikan di sekolah tersebut dapat ditingkatkan, memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Peserta didik aktif berinteraksi tidak hanya dengan guru sebagai pemberi pengetahuan utama, tetapi juga dengan berbagai sumber belajar lainnya yang memainkan peran penting dalam membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Interaksi ini mencakup penggunaan buku teks, media digital, laboratorium, lingkungan sekitar, serta pengalaman praktis. Dengan beragamnya sumber belajar yang diakses, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan mendalam, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang dipelajari (Leuwol et al., 2023). Interaksi aktif dengan berbagai sumber belajar juga mendorong peserta didik untuk melihat konsep dari berbagai sudut pandang, memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka, dan memupuk keterampilan pemecahan masalah yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan dan keterampilan guru dalam hal strategi, menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar sering kali belum memadai (Saputri et al., 2022). Banyak guru yang masih belum mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar secara efektif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, potensi sumber belajar yang beragam tersebut tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Peningkatan kompetensi guru dalam hal ini sangat diperlukan agar mereka dapat menjadi fasilitator yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Dengan menguasai strategi yang tepat dalam memanfaatkan sumber belajar, guru dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami makna dari kejadian atau kegiatan dan interaksi dalam situasi tertentu (Bouzioti, 2023). Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan beragam fenomena, baik yang timbul secara alami maupun hasil dari intervensi manusia, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang konteks yang diamati. Pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pemahaman, dan interpretasi subjek penelitian mengenai pengalaman mereka, sehingga menghasilkan data yang mendalam dan kaya akan makna (Tumangkeng & Maramis, 2022).

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi kompetensi guru geografi dalam memanfaatkan sumber belajar di SMA Negeri 15 Maluku Tengah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi yang ada, tetapi juga menganalisis interaksi antara guru dan sumber belajar serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran. Melalui

penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan pemanfaatan sumber belajar oleh guru, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi dan mengevaluasi cara guru menggunakan berbagai sumber belajar dalam mengajarkan mata pelajaran geografi di SMA Negeri 15 Maluku Tengah, mencakup evaluasi terhadap ketersediaan buku paket, video pembelajaran, dan sumber belajar tambahan lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar tersebut ke dalam proses pembelajaran. Dengan memahami sejauh mana sumber belajar ini tersedia dan dimanfaatkan, penelitian ini akan mengungkap praktik terbaik serta kendala yang dihadapi guru, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan strategi pemanfaatan sumber belajar yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

A. Sumber Belajar yang dimanfaatkan

1. Guru dalam Proses Pembelajaran

Sumber belajar memegang peran sentral dalam proses pembelajaran karena mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan, yang merupakan fondasi utama dalam perkembangan peserta didik. Pengertian sumber belajar sangat luas, meliputi segala hal yang bisa dialami oleh peserta didik dan dianggap bermanfaat dalam proses belajar (Hidayat, 2024; Nusaibah & Bustam, 2023). Sumber belajar yang beragam, seperti buku teks, media digital, lingkungan sekitar, dan pengalaman praktis, memberikan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang beragam ini mampu

meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena setiap individu dapat menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka.

Tingginya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan partisipasi yang baik dan antusiasme terhadap proses belajar (Aulia et al., 2023). Dengan minat yang tinggi, perkembangan kemampuan dan pengetahuan siswa akan lebih mudah ditingkatkan, terutama jika didukung oleh pemanfaatan sumber belajar yang optimal. Situasi ini membuka peluang untuk mengevaluasi berbagai faktor yang memengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan identifikasi dan implementasi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan mengetahui faktor-faktor yang harus dipertahankan dan ditingkatkan, pendidik dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar, sehingga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Hapsari & Fatimah, 2021).

Penelitian ini mengungkap bahwa sumber belajar memegang peran penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam setiap tahap proses pembelajaran, menyoroti pentingnya penggunaan sumber-sumber belajar yang variatif dan relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dapat membantu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan lebih baik. Tentunya, sumber belajar yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta ketersediaan sumber tersebut. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Melalui hasil penelitian terkait ketersediaan sumber belajar di SMA Negeri 15 Maluku Tengah, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas sumber belajar yang

tersedia di sekolah tersebut dapat memadai mendukung proses pembelajaran, memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran. Guru memiliki akses ke berbagai sumber belajar dan dapat memanfaatkannya secara variatif, baik secara terpisah maupun terkombinasi. Namun, praktik yang lazim ditemukan adalah guru lebih sering menggunakan buku pegangan dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Sumber belajar lainnya, seperti klipng dari koran, video materi, bahan tambahan dari internet, permainan peran, dan kunjungan ke perpustakaan, hanya sesekali digunakan dan biasanya berdasarkan tugas khusus yang diberikan kepada siswa. Hal ini mengindikasikan adanya potensi yang masih tersedia dan belum sepenuhnya dieksplorasi dalam memanfaatkan sumber belajar yang lebih beragam dan inovatif guna meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk mendorong guru agar lebih sering memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan dinamis bagi siswa.

Hasil observasi ini didukung oleh pengakuan guru S.R yang menekankan manfaat signifikan dari sumber belajar yang beragam dalam mata pelajaran geografi. Menurut guru S.R, penggunaan buku tugas, video, peta, globe, atlas, dan berbagai sumber belajar lainnya yang menarik sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi. Guru S.R menyatakan bahwa variasi sumber belajar ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dengan memanfaatkan sumber belajar tambahan, guru S.R dapat menyediakan materi yang lebih kaya dan kontekstual, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

B. Kompetensi Guru Geografi dalam Penyampaian Materi

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, diatur bahwa kompetensi guru meliputi berbagai aspek seperti kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional, yang semuanya dapat diperoleh melalui pendidikan profesi. Selanjutnya, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menekankan pentingnya pengembangan terus-menerus kompetensi guru sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kompetensi ini meliputi kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan efektif, berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta terus meningkatkan kualitas profesionalisme mereka. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik, yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru di SMA Negeri 15 Maluku Tengah memanfaatkan sumber belajar secara optimal, baik secara mandiri maupun dengan dukungan dari sekolah. Mereka menggunakan berbagai alat seperti peta, globe, dan atlas untuk memperkaya materi pelajaran geografi. Guru juga menunjukkan kerjasama yang baik dengan saling bertukar sumber belajar melalui musyawarah dengan rekan sejawat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru geografi di sekolah ini sangat kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, sering menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik materi dan peserta didik. Pendekatan yang kreatif dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam proses belajar, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi dan inovasi yang dimiliki oleh guru sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memikat bagi siswa.

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru-guru SM, FM, dan NK di SMA Negeri 15 Maluku Tengah memberikan gambaran yang jelas tentang pendekatan

pengajaran dan penggunaan sumber belajar dalam mata pelajaran geografi. Guru-guru ini menegaskan komitmen mereka untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami terhadap materi pelajaran, sambil memanfaatkan beragam metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang mereka terapkan adalah penggunaan metode seperti diskusi, demonstrasi, studi kasus, dan lain sebagainya, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep geografi dalam situasi nyata.

Guru SM, dengan kesadaran akan kebutuhan individual siswa, menyatakan bahwa ia melakukan observasi dan pendekatan secara personal terhadap siswa untuk memilih sumber belajar yang sesuai. Ibu FM, di sisi lain, menekankan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa melalui beragam metode pengajaran, seperti diskusi dan demonstrasi. Dalam praktiknya, ia juga memberikan dorongan agar siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran geografi, karena ia meyakini bahwa hal tersebut penting untuk mengasah keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, ibu NK menekankan pentingnya memberikan penjelasan konsep secara jelas dan mudah dipahami, sambil memanfaatkan beragam metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Meskipun demikian, ia tidak menggunakan sumber belajar digital dalam menyampaikan materi pelajaran.

Meskipun para guru ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendekatan pengajaran yang beragam, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka cenderung lebih mengandalkan penggunaan benda sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi. Buku, globe, atlas, dan peta menjadi sumber belajar utama yang digunakan oleh para guru di SMA Negeri 15 Maluku Tengah. Sementara itu, penggunaan karya ilmiah dan sumber belajar tambahan yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap lingkungan dan fenomena manusia jarang

dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru masih belum memanfaatkan potensi penuh dari beragam sumber belajar yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran geografi. Meskipun penggunaan benda sebagai sumber belajar memiliki nilai penting dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa, namun keberagaman dalam sumber belajar dapat memperkaya pemahaman dan keterampilan siswa serta memperluas cakupan materi pelajaran.

Dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, para guru di SMA Negeri 15 Maluku Tengah perlu lebih terbuka terhadap pemanfaatan berbagai sumber belajar, termasuk karya ilmiah, media digital, dan sumber belajar tambahan lainnya. Penggunaan yang lebih beragam ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran geografi dan membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep geografi serta keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, para guru perlu terus melakukan refleksi diri dan eksplorasi terhadap berbagai metode dan sumber belajar yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran geografi secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan:

- a) Guru-guru dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 15 Maluku Tengah telah memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan baik dan beragam. Mereka tidak hanya mengandalkan sumber belajar konvensional seperti peta, globe, dan atlas, tetapi juga sesekali memperkenalkan sumber belajar tambahan yang lebih kontekstual dan menarik. Hal ini termasuk memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai media seperti koran, video, internet, serta melibatkan aktivitas berperan dan kunjungan ke perpustakaan. Dengan demikian, guru-guru tersebut menunjukkan komitmen

untuk memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik bagi siswa, sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi.

- b) Meskipun telah menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada, kompetensi guru dalam penggunaan media digital sebagai sumber belajar masih terbilang terbatas. Namun demikian, guru-guru geografi di SMA Negeri 15 Maluku Tengah tetap mengedepankan penjelasan yang jelas dan mudah dimengerti, serta beragam metode pengajaran seperti diskusi, studi kasus, dan demonstrasi. Mereka juga mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan individu siswa. Dengan pemahaman akan kebutuhan siswa, guru dapat memilih sumber belajar yang sesuai dan relevan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Meskipun demikian, terdapat potensi untuk lebih mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran guna memperkaya pengalaman belajar siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. P., Prihatin, J., & Siswati, B. H. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keberhasilan Belajar Siswa Dengan Penerapan Buku Ajar Elektronik Sistem Ekskresi Berbasis Brain-Based Learning (Bbl) Dilengkapi Video Dan Diagram Roundhouse. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 11–17. <https://doi.org/10.31849/bl.v10i1.13435>
- Bouzioti, D. (2023). Introducing the Phenomenological Model of Performance Practice (PMPP): Phenomenological Research Design and the Lived Experience in Performance. *International Journal of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231211142>
- Firmansyah, & Ali, M. (2021). Sarana Pengetahuan Ilmiah (Tinjauan Filosofis). *Jurnal Studi-Studi Keislaman*, 2(2), 1–23.
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 187–194.
- Hidayat, H. (2024). Pengembangan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 693–714. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1269>
- Jens, K. (2020). Circulation Spaces as Strategic Resources in Modern Learning Environments. In *Encyclopedia of Educational Innovation* (pp. 1–7). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-2262-4_199-1
- Kempa, R., Lokollo, L. J., Lasaiba, D., Lasaiba, M. A., & Man Arfa, A. (2024). Enhancing Prime Services through Total Quality Management Strategies: Impacts on the Digital Transformation Process at Islamic Universities. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1681–1692. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4875>
- Lasaiba, M. A., Lasaiba, D., Arfa, A. M., & Lasaiba, I. (2023). Structural Equation Modeling Partial Least Square for Modeling the Relationship of Readiness, Creativity and Motivation to Students' Problem-Solving Ability. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 67–79. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.317>
- Lee, M. N., & Lee, E. H. (2023). Exploring future educational methods in the 4th industrial era and university education: Focusing on online assisted learning. *Korean Youth Counseling Association*, 4(3), 75–89. <https://doi.org/10.51613/jkyca.2023.4.3.75>

- Leuwol, F. S., Deswalantri, D., Lumingkewas, C. S., Pattiasina, P. J., & Mardikawati, B. (2023). The Role of Digital Literacy and Self Efficacy in Enhancing Students' Critical Thinking in Learning in the Digital Era. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2678–2685. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6709>
- Nainggolan, E. (2023). Penggunaan Sumber Belajar Dalam Pengajaran Matematika. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengelatan Alam*, 1(4), 46–56.
- Nusaibah, A. W. N., & Bustam, B. M. R. B. (2023). Urgensi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Program Merdeka Belajar & Pendidikan Islam Yang Berkemajuan. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 32–48. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.892>
- Qadir, A., Putra, K., & A, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3, 1023–1033. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i11.1289>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Saputri, S., Sabri, T., & Kartono. (2022). Analisis Keterampilan Guru Dalam Menggunakan. *Pontianak: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 84–91.
- Sidiq, E. I., & Rif, C. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 596.
- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 14–32.
- Walkington, C. (2020). Intrinsic integration in learning games and virtual instruction. *Educational Technology Research and Development*, 69(1), 157–160. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09886-y>
- Zheng, Z., Degotardi, S., & Djonov, E. (2021). Supporting multilingual development in early childhood education: A scoping review. *International Journal of Educational Research*, 110, 101894. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101894>